

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan yang sangat strategis dan paling penting di Indonesia berasal dari sektor pajak. Pajak ini akan digunakan untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dan juga pembangunan. Hampir tidak ada sektor yang luput dari pajak, baik dari sektor ekonomi maupun bisnis semuanya terkait erat dengan sistem perpajakan. Oleh karena itu, profesi di bidang perpajakan menjadi bagian yang penting untuk mengelola aspek-aspek tersebut. Sistem perpajakan juga telah berkembang dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga dibutuhkan SDM yang berkualitas agar dapat mengelola pajak dengan baik juga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tentunya pegawai pajak harus memiliki profesionalitas dan memiliki pemahaman tentang pajak juga memiliki keterampilan yang mumpuni.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah sumber daya manusia di bidang perpajakan terus mengalami penurunan seiring dengan berjalannya waktu, sementara jumlah wajib pajak semakin meningkat. Contohnya, pegawai pajak yang mengalami penurunan sebanyak 600 orang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 banyak alasan mendasari penurunan tersebut yaitu karena *resign*, pensiun, dan meninggal dunia dan saat ini jumlah pegawai pajak yang aktif pada tahun 2022 yaitu sejumlah 45.652 orang (Yanwardhana, 2022). Sebaliknya jumlah wajib pajak yang terus bertambah, bahkan sampai tahun 2022 terdapat sebanyak 11.390.000 Wajib Pajak yang terdaftar pada Direktorat Djendral Pajak dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Perbandingan jumlah pegawai pajak dengan jumlah wajib pajak yang harus

dilayani sangat tidak seimbang dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Banyak mahasiswa yang berpotensi untuk menjadi pegawai pajak, namun sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi pegawai pajak terus menurun. Hal itu dikarenakan pilihan berkarir di bidang perpajakan bukanlah keputusan yang mudah, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berkarir di bidang perpajakan, berbagai faktor dapat mempengaruhi baik dari segi internal individu maupun dari segi lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi biaya pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh kualifikasi dalam bidang perpajakan, persepsi individu terhadap profesi perpajakan, motivasi untuk terjun ke bidang perpajakan, pengetahuan yang dimiliki tentang peraturan perpajakan serta minat yang dimiliki terhadap aktivitas perpajakan.

Berangkat dari fenomena di atas, selanjutnya Direktorat Jenderal Pajak berinisiatif untuk berkolaborasi dengan seluruh perguruan tinggi di Indonesia melalui *Tax Center* untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat terkait hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Selain kolaborasi tersebut, perguruan tinggi yang memiliki *Tax Center* dapat memfasilitasi setiap mahasiswanya untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang perpajakan, seperti terjun langsung untuk pelatihan pajak, sosialisasi pajak, dan secara langsung melayani wajib pajak dalam rangka meniti karirnya di bidang perpajakan (Hariani, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) per tanggal 26 Agustus 2022 terdapat 6.175 anggota yang terdaftar sebagai konsultan pajak dimana 4.846 merupakan anggota tetap, 1.312 merupakan anggota terbatas dan 17 sisanya merupakan anggota kehormatan.

Apabila dibandingkan antara konsultan pajak dengan wajib pajak adalah 1 : 1.845, yang artinya 1 orang konsultan pajak akan menangani wajib pajak sekitar 1845 orang (IKPI, 2022).

Banyak tenaga yang dibutuhkan di bidang perpajakan namun hal itu tidak merubah fakta pada lapangan yaitu kurangnya minat mahasiswa untuk berkecimpung pada bidang ini. Minimnya pengetahuan dan pengarahan tentang perpajakan dan profesi perpajakan yang diterima oleh mahasiswa akuntansi selama berada di bangku perkuliahan disebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa akuntansi pada bidang tersebut. Selain itu, anggapan tentang rumitnya perhitungan perpajakan dan harus mempelajari banyak peraturan dan juga norma perpajakan yang dapat berubah tiap waktu juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat karir pada bidang perpajakan (Vita Lisya et al., 2021).

Kurangnya minat berkarir di bidang perpajakan tidak sejalan dengan kebutuhan tenaga kerja pada bidang ini, tenaga atau sumber daya manusia untuk bekerja di bidang perpajakan, didukung dengan kurangnya pengetahuan mahasiswa, terutama tentang karir, profesi, lapangan pekerjaan yang menjadikan mahasiswa tidak dapat memaksimalkan potensi dirinya saat berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang menjadi penambah pengalaman saat memasuki dunia kerja. Sehingga menurunkan minat mahasiswa mengenai karir di bidang perpajakan (Widiarti, 2023). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan salah satu diantaranya yaitu persepsi mahasiswa.

Persepsi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Menurut Lioni dan Baihaqi (Lioni & Baihaqi, 2016) persaingan dunia kerja saat ini menjadi sangat ketat karena tuntutan dunia

kerja yang dinamis. Persepsi seperti ini membuat semua orang akan memikirkan dengan matang program studi yang dipilih agar sesuai dengan kemampuan, minat dan juga bakat mahasiswa tersebut agar pada saat sudah bekerja, pekerjaan tersebut tidak membebaninya. Persepsi merupakan suatu pandangan, baik itu pandangan positif maupun pandangan negatif seseorang terhadap sesuatu, menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dalam kehidupan sehari-harinya persepsi mahasiswa cenderung terpengaruh oleh orang yang berada disekitarnya. Keluarga, lingkungan pergaulan maupun dosen menciptakan persepsi mahasiswa. Berdasarkan persepsi yang baik tentunya akan membuat tingginya minat berkarir mahasiswa dalam bidang perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Dari penelitian yang dilakukan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022) dan Trisnawati (2013) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap karir di bidang perpajakan.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencari ilmu dimana saja ia berada dan akan mencari ilmu sebanyak yang ia bisa bukan hanya dari perkuliahan saja. Motivasi merupakan sesuatu dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tanggungjawab yang telah dimilikinya dengan cara meningkatkan kemampuannya di bidang tersebut untuk membantunya mencapai tujuan dan menyelesaikan tanggung jawabnya. Motivasi juga akan tumbuh apabila seseorang memiliki pemikiran yang optimis, hal itu dapat membantu untuk mewujudkan keinginan yang akan dicapai. Maka dari itu mahasiswa dituntut agar bisa memotivasi diri dengan cara merencanakan dan meyakinkan diri pada tindakan yang akan dilakukan agar keinginannya bisa tercapai (Ardianto, 2023). Minat merupakan suatu bentuk motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari diri sendiri (Ardianto, 2023). Apabila mahasiswa

memiliki motivasi yang tinggi untuk menempuh karir dibidang perpajakan, maka akan timbul minat yang besar untuk mempelajari dan mendalami bidang perpajakan. Anggraeni dkk, (2020:51) berpendapat bahwa mahasiswa dengan latar belakang jurusan akuntansi memiliki motivasi untuk berprofesi sebagai akuntan pajak. Selain itu, mahasiswa jurusan akuntansi juga memiliki motivasi yang besar untuk dapat menerapkan ilmu perpajakan yang dimiliki dalam mengatasi persoalan perpajakan di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) dan Naradiasari & Wahyudi (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan adalah pengetahuan mahasiswa tersebut dalam bidang perpajakan, seberapa paham dan seberapa menguasai mahasiswa pada materi perpajakan akan sangat mempengaruhi bukan hanya pada minat berkarir namun juga untuk menunjang karir di masa depan. Pengetahuan perpajakan didapatkan mahasiswa baik secara formal maupun non formal yaitu melalui bangku perkuliahan dan melalui pelatihan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nella & Djoko (2022) dan Putra (2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan karir di bidang perpajakan

Pada dasarnya, minat seseorang terhadap sesuatu akan muncul apabila mereka telah mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang berifat positif sehingga lama kelamaan seseorang akan mulai menyukai dan menaruh minat terhadap bidang itu apabila mereka mengenalnya lebih dekat. Jadi, minat seseorang akan muncul dari proses dan pengalaman, semakin banyak

pengalaman yang dimiliki seseorang akan muncul sebuah motivasi atau keinginan untuk mempelajari hal tersebut.

Semakin bertambahnya ahli di bidang perpajakan diharapkan juga akan membantu sehingga tingkat pelaporan dan kesadaran wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak, dengan begitu pendapatan negara juga akan bertambah mengingat pajak merupakan pemasukan terbesar negara (Lestari, 2014). Ada banyak peluang untuk berkarir di bidang perpajakan tentu saja diimbangi dengan tantangan untuk calon pekerja atau mahasiswa sehingga pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan harus dipersiapkan jauh jauh hari dengan baik. Oleh karena itu, faktor-faktor yang telah disebutkan diatas sangat mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan. Dengan pemahaman dan pembahasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam berkarir di bidang perpajakan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan juga dapat menjadi referensi mahasiswa dalam sebelum menentukan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dan pelatihan dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan industry perpajakan.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, perkembangan sistem perpajakan juga semakin kompleks oleh karena itu dituntut juga adanya sumber daya manusia yang handal di bidang perpajakan. Namun, belum banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan secara lengkap. Oleh karena itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi lebih jauh mengenai pengaruh dari

persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Pendekatan teoretis yang relevan dengan penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, sikap mahasiswa terhadap profesi perpajakan, norma-norma sosial dari lingkungan mereka (seperti keluarga dan dosen), serta persepsi mereka tentang kemampuan untuk mengatasi tantangan pendidikan dan pekerjaan di bidang perpajakan memengaruhi minat mereka untuk memilih karir di bidang ini (Ajzen, 1991; Rahayu & Yuliana, 2022).

Selain itu, teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa motivasi individu muncul dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga tingkat aktualisasi diri. Dalam konteks perpajakan, motivasi mahasiswa dapat berupa dorongan untuk mencapai stabilitas finansial, pengembangan karir, dan pengakuan profesional. Motivasi ini, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan signifikan dalam mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia perpajakan (Uno, 2016).

Pengetahuan pajak juga menjadi komponen krusial dalam membentuk minat karir mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang regulasi, teknik, dan pentingnya pajak dalam perekonomian. Sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2013), pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif, disertai pengalaman praktis seperti pelatihan brevet, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan (Widjaja & Santoso, 2023).

Pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa tidak dapat dipisahkan dalam membangun minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi positif terhadap kemudahan dan prospek karir, motivasi kuat yang didukung oleh lingkungan, serta pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk memilih bidang ini sebagai jalur karir mereka (Rahayu & Santoso, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi hubungan tersebut dalam konteks mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Minat mahasiswa dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti matakuliah pilihan perpajakan yaitu pajak retribusi daerah dan juga pajak terapan. Angkatan 2020 dan 2021 dinilai sudah mulai menentukan pilihan berkarir karena sudah berada pada tahun akhir kuliah, oleh karena itu angkatan 2020 dan 2021 cocok menjadi responden pada penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pada Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dijelaskan perumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa prodi akuntansi S1 Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan?

2. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa prodi akuntansi S1 Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa prodi S1 akuntansi Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa prodi S1 akuntansi Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa prodi S1 akuntansi Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa prodi S1 akuntansi Universitas Trunojoyo Madura untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap bisa menambah wawasan yang lebih luas dan menjadi lebih memahami pentingnya membangun minat mahasiswa untuk berkarir di bidang

perpajakan. Dan juga bisa menjadi referensi sebagai pembanding untuk penelitian yang baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang akan lulus dan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan agar bisa menjadi bahan literatur dan lebih memantapkan pilihannya untuk berkarir di bidang perpajakan. Serta agar bisa menjadi bahan edukasi dengan biaya pendidikan, pengetahuan pajak, persepsi, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

b. Bagi Universitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Universitas Trunojoyo Madura dapat lebih mengetahui minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan sehingga dapat memberi fasilitas yang lebih lengkap untuk mendukung minat karir mahasiswa pada bidang perpajakan